

**PELAKSANAAN SISTEM *MOVING CLASS* PADA
PEMBELAJARAN AKHLAK
DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Disusun Oleh:

Uswatun Khasanah

09410211

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 09410211

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 november 2012

Yang menyatakan,



Uswatun Khasanah

NIM. 09410211

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 09410211

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 14 november 2012

Yang menyatakan,

Uswatun Khasanah



NIM. 09410211



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Uswatun Khasanah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 09410211

Judul Skripsi : Pelaksanaan Sistem *Moving Class* Pada Pembelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah Wonosobo

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/273/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN SISTEM MOVING CLASS PADA PEMBELAJARAN AKHLAK DI SMA
MUHAMMADIYAH WONOSOBO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 09410211

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 3 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 17 JAN 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

"SENI MENGAJAR ADALAH SENI MEMBANTU PENEMUAN"¹

(Mario Teguh)

¹ Mario Teguh

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini
Ku Persembahkan untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين القائل في كتابه الكريم وما أرسلناك الا رحمة للعالمين و الصلاة و السلام على سيدنا محمد
وعلى اله و صحبه اجمعين, اما بعد

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Pelaksanaan Sistem *Moving Class* Pada Pembelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah Wonosobo”. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. Sukiman, M. Pd, selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis kuliah.
4. Bapak Drs. Radino, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terima kasih untuk segala bimbingan, nasehat, waktu dan kesabaran bapak selama membimbing penulis dari awal sampai akhir skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menularkan ilmunya.
6. Seluruh Staff TU Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Drs. Shodiq Al-fajar yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Bukhori, S. Ag, Drs. Supriyanto, Arif Yuwono serta Ibu Sri Budi susilowati, S.Pd.I. Terima kasih atas kerja samanya dan mohon maaf karena terlalu sering merepotkan.
9. Ibuku tercinta. Terima kasih untuk seluruh kasih sayang, doa tulus, dan pengorbanannya. Semoga aku tak akan mengecewakanmu dan bisa menjadi seperti apa yang engkau inginkan amin.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga kesuksesan, kesederhanaan dan kebijaksanaan selalu ada di tangan kita. Amin.

Yogyakarta, 18 november 2012

Penulis



Uswatul Khasanah

NIM. 09410211

ABSTRAK

USWATUN KHASANAH, 09410211, Pelaksanaan *Sistem Moving Class* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa *Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang mencirikan kelas berkarakter mata pelajaran, dengan demikian, ruang kelas difungsikan seperti laboratorium. Dalam kenyataannya SMA Muhammadiyah Wonosobo belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan sistem tersebut, hal itu dapat dibuktikan dengan ruang kelas yang belum didesain sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pelaksanaan sistem *moving class* pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Wonosobo dan kendala pelaksanaan tersebut sehingga sistem *moving class* belum terlaksana secara ideal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif dengan mengambil judul Pelaksanaan Sistem *Moving Class* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Kualitatif. Selanjutnya peneliti menganalisis selama di lapangan menggunakan analisis model miles and Huberman. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan, diantaranya: Waka bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah Wonosobo, kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo, peserta didik SMA Muhammadiyah Wonosobo, dan kepala bagian Tata Usaha.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo belum sepenuhnya siap untuk menerapkan/melaksanakan sistem *moving class* tersebut. hal itu dapat dibuktikan dengan masih adanya beberapa kekurangan-kekurangan yang menghiasi pelaksanaan sistem *moving class* tersebut, seperti: belum adanya buku referensi pendukung mata pelajaran tersebut yang terdapat didalam ruang kelas mata pelajaran PAI, settingan ruang kelas belum menunjukkan karakteristik dari mata pelajaran tersebut, metode serta strategi yang digunakan oleh guru PAI tidak bervariasi/monoton hanya dengan ceramah-ceramah saja, penataan tempat duduk yang tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa bosan dan jenuh, guru belum dapat memanfaatkan waktu dengan optimal. 2) Penyebab belum idealnya penerapan sistem *moving class* yaitu: keterbatasan dana untuk melengkapi setiap ruangan dengan buku-buku referensi, banyaknya buku-buku yang hilang karena ulah siswa, guru PAI belum maksimal dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran, sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO	
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Singkat	36
C. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Wonosobo.....	41

D. Program Keunggulan Lokal	42
E. Struktur Organisasi	43
F. Guru dan Karyawan	44
G. Siswa	45
H. Sarana prasarana	46
I. Prestasi Yang Pernah dicapai SMA Muhammadiyah Wonosobo.....	48

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Sistem <i>Moving Class</i> di SMA Muhammadiyah Wonosobo	51
B. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Sistem <i>Moving Class</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Wonosobo.....	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Pelaksanaan Sistem <i>Moving Class</i> Pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Wonosobo	81

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	87
C. Kata Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
--------------------------------	----

BAB I

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan era persaingan yang kompetitif. Untuk dapat bersaing, dan meraih sukses salah satunya dengan mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Sehingga menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional pada bidangnya masing-masing.¹

Kenyataan ini sudah lebih dari cukup untuk mendorong pakar dan praktisi pendidikan melakukan kajian sistemik-sistemik untuk membenahi atau memperbaiki Sistem Pendidikan Nasional dengan melihat dari sisi guru. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran, maka dari itu keberhasilan suatu pembelajaran itu terletak pada kreatifitas dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*), diantara upaya tersebut antara lain dengan dikeluarkannya Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 22 dan Nomor 25 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan

¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 2.

antara pemerintah pusat dan daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.²

Kebijakan pendidikan yang semula dilakukan secara *sentralisasi* telah berubah menjadi *desentralisasi*, yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintah daerah (*district government*) yang berpusat di pemerintah kota dan kabupaten.³

Misalnya perubahan kurikulum pada era otonomi dan desentralisasi pendidikan bukan lagi tugas pemerintah pusat, tetapi menjadi tugas dan pekerjaan satuan pendidikan dan sekolah tersebut secara langsung, termasuk dalam penerapannya. Oleh karena itu, dalam era desentralisasi pendidikan ini akan terjadi berbagai variasi dan jenis penataan pada setiap satuan pendidikan di setiap sekolah, karena masing-masing mengembangkan sumber daya manusia yang satu sama lain boleh jadi berbeda. Meskipun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP. No. 19 Tahun 2005) sehingga kemasan kurikulum yang berbeda-beda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi, dan tujuan yang sama yang diikat oleh Standar Nasional Pendidikan.⁴

Dalam rangka menyikapi UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan dikategorikan Sekolah Kategori Mandiri. Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah untuk melangkah menuju SKM. Syarat menjadi Sekolah Kategori Mandiri adalah sistem Satuan Kredit Semester (SKS) dan Moving Class.⁵

² Lihat Skripsi Kuni Adibah, "Efektifitas Implementasi Moving class Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2010/2011", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal.1.

³ Mulyasa, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 2.

⁴ *Ibid.*, hal. 2.

⁵ Anim Hadi, *Mengapa Harus Menggunakan Sistem Moving Class*, <http://animhadi.wordpress.com/2008/11/16/mengapa-harus-menggunakan-sistem-moving-class/>, diunduh pada: sabtu, 21 april 2012.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi mengenai beban belajar menyebutkan bahwa satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Pada Sistem Kredit Semester (SKS) diperlukan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif seperti sistem belajar kelas bergerak (*moving class*). *Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang mencirikan kelas berkarakter mata pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya . Sekalipun sistem *moving class* lebih sesuai pada SKS namun tidak menutup kemungkinan dilaksanakan pada sistem paket.

Sistem pembelajaran *moving class* ini memungkinkan peserta didik lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan, dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Bagi guru, mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas.⁶

Berhubungan dengan Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM) dan Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI), maka pemerintah daerah/kota Wonosobo menawarkan kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di daerah/kota Wonosobo bagi yang telah siap diperbolehkan

⁶ Direktorat pembinaan SMA, *Juknis Pelaksanaan sistem belajar moving class di SMA*, hal. 35.

untuk menerapkan sistem *moving class*, sebagai syarat pelaksanaan Sekolah Kategori Mandiri. Dan Pemerintah daerah/kota Wonosobo menunjuk SMA Muhammadiyah Wonosobo yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan 10 wonosobo, sebagai salah satu sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri.

Kegiatan *moving class* di SMA Muhammadiyah Wonosobo, dilaksanakan ketika pergantian jam pelajaran, dan diberlakukan kepada semua siswa, baik kelas X, XI, dan XII serta diberlakukan untuk semua mata pelajaran, jadi ketika jam pergantian mata pelajaran tiba, maka seluruh siswa bergegas meninggalkan kelas dan menuju ke kelas mata pelajaran berikutnya sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Proses pelaksanaan *moving class* untuk menuju kelas mata pelajaran PAI khususnya Akhlak membutuhkan waktu sekitar dua sampai tiga menit sama seperti kelas yang lainnya juga. Posisi kelas Akhlak terletak di lantai dua ruang B 210 sebelah selatan dari kelas Al-quran dan menghadap ke barat. Depan kelas akhlak di bagian lantai satu terdapat taman dan lapangan basket, sedangkan belakang kelas Akhlak berbatasan dengan SMK N 1 Wonosobo.

Kondisi dalam kelas Akhlak terdapat meja-kursi siswa, meja-kursi guru, dua papan tulis di depan ruangan, satu rak untuk tempat al-quran, dan satu kaligrafi yang menempel di dinding kelas. Meskipun kelas menghadap ke barat namun papan tulis menempel di dinding sebelah kiri. Dengan empat jendela ukuran sedang dan dua kaca jendela berukuran

sama seperti ukuran jendelanya sehingga membuat kelas menjadi terang dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum SMA Muhammadiyah Wonosobo, mengatakan bahwa *moving class* diterapkan di SMA Muhammadiyah Wonosobo pada tahun 2008. Hasil wawancara kepada beberapa siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo mengatakan bahwa dengan diterapkannya *moving class*, mereka merasa senang dan nyaman. Mereka merasa dengan diterapkannya sistem *moving class* tersebut, mereka jadi tidak bosan dan jenuh dalam belajar serta merasa senang karena setiap pergantian jam tiba mereka bisa berjumpa dengan teman-temannya yang dari kelas lain. Ada juga yang mengatakan mereka menjadi mudah berkunjung ke kantin sebelum masuk ke kelas berikutnya. Mereka juga mengatakan bahwa proses belajarnya mereka pada mata pelajaran PAI khususnya Akhlak masih menggunakan metode tradisional yaitu dengan ceramah saja. Sedangkan dengan metode yang modern seperti diskusi, tugas kelompok atau presentasi itu jarang sekali dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa lainnya, dikemukakan bahwa metode demonstrasi pernah dilakukan tetapi itu hanya sekali dalam dua semester. Model posisi mereka duduk pun masih tradisional berjejer dua ke samping dan ke belakang. Jarang sekali menggunakan model duduk yang beraneka ragam, bahkan ada salah satu siswa kelas XII mengatakan mereka selama kelas XII tidak pernah menggunakan model duduk yang berubah-ubah dalam mata pelajaran Akhlak. Mereka pun kadang

merasakan bosan dan jenuh dengan model penataan tempat duduk yang berjejer dua ke samping dan kebelakang tersebut, apalagi dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akhlak hanya metode ceramah saja.⁷

Hasil pengamatan peneliti di SMA Muhammadiyah Wonosobo, peneliti melihat di dalam semua ruangan kelas belum ada buku-buku referensi yang mendukung mata pelajaran tertentu. Misalnya, pada ruang kelas Akhlak, di dalam ruang tersebut belum ada buku referensi yang mendukung mata pelajaran sehingga jika membutuhkan buku mata pelajaran tertentu siswa harus ke perpustakaan.

Perlengkapan buku referensi di dalam kelas yang tersedia hanya sedikit, berpengaruh terhadap kondisi minat siswa dalam membaca dan mencari bahan materi Akhlak. Selain itu, guru yang mengampu mata pelajaran ini, masih terbatas pada referensi pokok mata pelajaran. Hanya sedikit buku penunjang terbaru yang diberikan pada siswa, dan juga pemanfaatan alat peraga pembelajaran yang kurang maksimal. Dari sini dapat diketahui, bahwa upaya untuk mengaplikasikan teori akhlak dalam kehidupan nyata menjadi lemah. Sebab kurangnya bahan dan perlengkapan yang mendukung pembelajaran Akhlak hanya sedikit.

Selain itu, ruang kelas yang digunakan untuk mata pelajaran tertentu, terlihat hampa dan kurang hiasan dinding. Hal ini mencerminkan bahwa kelas masih belum mendukung pembentukan minat belajar siswa.

⁷ Wawancara kepada beberapa siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah Wonosobo pada tanggal 23 april 2012 pukul 09.20 WIB

Seperti di ruang mata pelajaran Akhlak, hanya terdapat beberapa Al-Quran yang dibaca setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, satu buah papan tulis, serta satu buah kaligrafi yang menempel di dinding. Pembacaan Al-Quran sebagai *tadarus* rutin setiap pagi, dilaksanakan di setiap kelas. Fungsi utamanya untuk menciptakan karakter religius siswa. Sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan benar terkait nilai-nilai agama yang terkandung di dalam Al-Quran.

Sedangkan masih banyak kelas yang lainnya pun berkondisi sama. Hanya terdapat hiasan bergambar presiden dan wakil presiden saja. Hampir 50% kelas yang tersedia, masih kurang alat pembelajaran untuk kelas sesuai mata pelajaran. Di dalam kelas pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak ada alat peraga pembelajaran pelajaran Fiqih/Ibadah. Ruang kelas tersebut menjadi kosong.⁸ Tentu saja hal ini dapat menjadi penyebab kurangnya semangat belajar siswa. Karena perbedaan kelas dalam *moving class* di sini, hanya berupa perpindahan kelas saja. Kelas belum memiliki karakteristik khas yang bisa menjadi sumber inspirasi belajar siswa.

Dari sini dapat diketahui, penyebab belum idealnya penerapan sistem *moving class*, seperti yang disampaikan oleh Bapak Bukhori selaku waka bagian kurikulum kepada peneliti ketika observasi, yaitu: keterbatasan dana untuk melengkapi setiap ruangan dengan buku-buku referensi yang mendukung mata pelajaran tersebut.⁹ Jadi telah jelas, bahwa

⁸ Hasil observasi peneliti di di SMA Muhammadiyah Wonosobo pada tanggal 23 April 2012 pada pukul 10.00 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Buchori, S.Ag, pada tanggal 23 April 2012 pukul 08.30 WIB.

alasan penyebab kurang optimalnya sistem *moving class* di SMA Muhammadiyah Wonosobo ini, terletak pada sarana prasarana pembelajaran yang sangat kurang karena keterbatasan dana.

Sedangkan kemungkinan lain yang menjadi penyebab belum idealnya pelaksanaan sistem *moving class* yaitu lemahnya tingkat kompetensi keprofesionalan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Akhlak, keterbatasan waktu untuk pembelajaran Akhlak sehingga guru tidak menerapkan strategi-strategi pembelajaran, adanya siswa-siswi yang usil dan suka merusak hiasan-hiasan dinding yang dapat menunjukkan karakteristik ruangan tersebut sesuai dengan mata pelajarannya, sehingga hal itu menyebabkan guru mata pelajaran tidak lagi mendesain ruang kelas sesuai dengan dengan karakteristik mata pelajaran tersebut.

Sejak diterapkannya model pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA Muhammadiyah Wonosobo pada tahun 2008, belum pernah diadakan evaluasi atau pun penelitian tentang pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Wonosobo oleh peneliti lain maupun pihak peninjau mutu pembelajaran. Dengan adanya berbagai masalah yang dihadapi sekolah dalam menerapkan sistem *moving class* sebagai syarat SKM, sehingga penerapan sistem *moving class* tersebut belum memenuhi kriteria/ belum ideal, dan dengan banyaknya hambatan-hambatan yang dialaminya, maka peneliti tertarik untuk diadakan penelitian tentang pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Dengan adanya

penelitian tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penerapan sistem *moving class* belum ideal/belum memenuhi kriteria, khususnya pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* pada mata pelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah Wonosobo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah Wonosobo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* pada mata pelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah Wonosobo.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan sistem *moving class* serta penanganannya di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritik keilmuan

- 1) Dapat menambah referensi tentang sistem pembelajaran *moving class*.
- 2) Menemukan bentuk idealitas antara sistem *moving class* dan penerapannya dalam ranah praksis.
- 3) Dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa diwaktu yang akan datang.

b. Secara praktik

- 1) Bagi peserta didik
Peserta didik dapat belajar lebih maksimal sehingga memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas.
- 2) Bagi pendidik
Dapat digunakan sebagai masukan bagi pendidik agar dapat lebih bisa memanfaatkan metode dan media pembelajaran dengan sistem *moving class*, guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 3) Bagi lembaga terkait
Sebagai bahan masukan kepada SMA Muhammadiyah Womosobo dalam pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran Akhlak.

4) Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti, karena dengan dilakukan penelitian secara langsung, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan *moving class* yang ideal dan sesuai dengan kriteria.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian beberapa literatur tentang judul yang penulis ajukan, penulis menemukan skripsi yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam skripsi ini, skripsi-skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Efektifitas Implementasi Moving Class Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2010/2011” ditulis oleh Kuni Adibah.¹⁰ Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimanakah *moving class* dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Dan seberapa signifikan tingkat keefektifannya.
2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Moving class* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Geger Madiun” ditulis oleh “Yulian Rahmawati.”¹¹ Skripsi ini menjelaskan tentang

¹⁰ Kuni Adibah, “Efektifitas Implementasi Moving Class Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2010/2011”, *skripsi*, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹¹ Yulian Rahmawati, “Implementasi Model Moving Class Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Geger Madiun”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

bagaimana pelaksanaan *moving class* dan mengapa diterapkan model pembelajaran *moving class* di SMA N 1 Geger Madiun.

3. Skripsi yang berjudul “Pembelajaran PAI Dengan Model Pakem (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) Di SD N 2 Kecila Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas” ditulis oleh “Lidiatun Istiqomah.”¹² Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan model PAKEM dalam pembelajaran PAI dan apa yang melatarbelakangi diterapkan metode pembelajaran tersebut.

Dari ketiga skripsi di atas ada satu skripsi yang hampir mirip pembahasannya dengan judul yang penulis pilih yaitu pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran PAI, yaitu skripsi yang ditulis oleh Yulian Rahmawati dengan judul “Implementasi Model *Moving Class* Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA N 1 Geger Madiun”. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimanakah pelaksanaan *moving class* dan mengapa diterapkan model pembelajaran dengan *moving class*. Skripsi ini menjelaskan bahwa sekolah tersebut belum sepenuhnya siap menerapkan pengelolaan mata pelajaran dengan model *moving class*, semua itu dapat dilihat dari kurangnya kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan dalam penelitian ini sekolah yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian itu lebih menekankan kepada sarana-prasarana bagian buku referensi dan kelas belum menunjukkan

¹² Lidiatun Istiqomah, “Pembelajaran PAI Dengan Model Pakem (pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) Di SD N 2 Kecila Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, *skripsi*, fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal ruangan kelas jumlahnya sudah sesuai dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran Agama Islam.

E. Landasan Teori

Landasan teori disini merupakan teori-teori para ahli yang berkaitan erat dengan pembahasan yang penulis angkat dan berfungsi sebagai bahan perbandingan dan standar berfikir dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

1. Tinjauan tentang *moving class*

Moving class merupakan sistem pembelajaran yang mencirikan kelas berkarakter mata pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya.

Dalam sistem *moving class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, ruang kelas difungsikan seperti laboratorium, dan peserta didik akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.¹³

Apabila ditinjau dari segi bahasa dalam kamus bahasa Inggris kata *moving class* terdiri dari kata “*move*” yang artinya pindah, bergerak, menggerakkan, memindahkan. Dan kata “*class*” artinya

¹³ Direktorat Pembinaan SMA, *juknis pelaksanaan sistem belajar moving class di SMA*, hal. 35.

adalah kelas.¹⁴ Secara terminologi *moving class* mempunyai arti kelas bergerak. Sedangkan secara epistemologi *moving class* adalah suatu jenis program yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan yang bercirikan kelas yang mendatangi bidang studi. Jadi siswa tidak memiliki kelas, namun yang memiliki kelas ada guru mata pelajaran tersebut. Setiap pergantian jam mata pelajaran tiba maka semua siswa bergegas meninggalkan kelas dan segera menuju ke kelas mata pelajaran berikutnya sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas. Konsep *Moving Class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan *Moving Class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.¹⁵

Perbedaan *moving class* dan kelas menetap¹⁶

No	Moving class	Kelas Menetap
1.	Pendidik menetap dalam ruang mata pelajaran, peserta didik berpindah-pindah	Peserta didik menetap dalam kelas, guru berpindah-pindah

¹⁴ John M, Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta; PT Gramedia, 2003)

¹⁵ Wiyarsih, *Moving class*, <http://wiyarsih.staff.ugm.ac.id/wp/?p=9>, diunduh pada: rabu, 25 april 2012.

¹⁶ Direktorat pembinaan SMA, *Juknis Pelaksanaan sistem belajar moving class di SMA*, hal. 38.

2.	Alat peraga/alat bantu KBM berada dalam ruang mata pelajaran	Alat peraga/alat bantu KBM harus dibawa guru berpindah-pindah kelas
3.	Ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran	Ruang belajar tidak mencirikan kekhasan mata pelajaran
4.	Identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran	Identitas ruang belajar adalah Ruang kelas
5.	Setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru bagi peserta didik karena kondisi ruang mata pelajaran yang suasananya berbeda-beda	Suasana baru peserta didik diperoleh sewaktu jam istirahat dan pulang sekolah

Dengan sistem *moving class* maka ruang mata pelajaran dilengkapi sarana/prasarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang mengakomodasi rombongan belajar terbanyak.¹⁷

Dan Pengaturan tempat duduk peserta didik dapat divariasikan sesuai dengan kekhasan mata pelajaran dan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, kondusif

¹⁷ *Ibid*, hal.36.

sehingga menunjang proses pembelajaran yang diinginkan dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁸

Pemberlakuan *moving class* dilandaskan oleh beberapa hal, baik dari undang-undang maupun pemerintah. Landasan pelaksanaan *moving class* tersebut diantaranya adalah:

- a. Undang-undang dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 36, 37, 38.¹⁹

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa:

Pasal 36

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - a) Peningkatan iman dan takwa;
 - b) Peningkatan akhlak mulia;
 - c) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik;
 - d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
 - e) Tuntutan pembangunan daerah dan lingkungan;
 - f) Tuntutan dunia kerja;
 - g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
 - h) Agama;
 - i) Dinamika perkembangan global; dan
 - j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 4) Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 39.

¹⁹ direktorat Pembinaan SMA, "*Juknis Pelaksanaan sistem belajar moving class di SMA*", hal. 36

Pasal 37

- 1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
 - a) Pendidikan agama;
 - b) Pendidikan kewarganegaraan;
 - c) Bahasa;
 - d) Matematika;
 - e) Ilmu pengetahuan alam;
 - f) Ilmu pengetahuan social;
 - g) Seni dan budaya;
 - h) Pendidikan jasmani dan olahraga;
 - i) Keterampilan/kejujuran; dan
 - j) Muatan lokal.
- 2) Kurikulum mengenai ketentuan yang dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal 38

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah.
 - 2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervise Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.
 - 3) Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk setiap program studi.
 - 4) Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan pada setiap program studi.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 22 Tahun 2006

tentang Standar Isi Mengenai Beban Belajar

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut dijelaskan bahwa:

Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Pada Ayat 3 menyebutkan bahwa beban belajar untuk

SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester.²⁰

Pada sistem kredit semester (SKS) diperlukan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif seperti sistem belajar kelas bergerak (*moving class*).

- c. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab I Pasal I.²¹
- d. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Wewenang antara Pemerintah daerah, dan pemerintah kabupaten/kota.²²
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Kompetensi Lulusan.²³
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.²⁴

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu juga dengan sistem *moving class*. Diantaranya yaitu:²⁵

36 ²⁰Undang- undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen. (Bandung: Citra Umbara. 2009), hal

36. ²¹ Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class*, hlm.

²² *Ibid.*, hal. 36.

²³ *Ibid.*, hal. 36.

²⁴ *Ibid.*, hal. 36.

1) Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran;

a) Proses pembelajaran melalui *Moving Class* akan lebih bermakna karena setiap ruang/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi setiap siswa yang akan masuk suatu ruang/laboratorium mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.

b) Guru mata pelajaran dapat mengkondisikan ruang/laboratoriumnya sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.

2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran

3) Guru mata pelajaran tetap berada di ruang/laboratorium mata pelajarannya, sehingga waktu guru mengajar tidak terganggu dengan hal-hal lain.

4) Meningkatkan Disiplin Siswa dan Guru

a) Guru akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang/laboratorium dipegang oleh masing-masing guru mata pelajaran.

²⁵Anim Hadi, *Mengapa Harus Menggunakan Sistem Moving Class*, <http://animhadi.wordpress.com/2008/11/16/mengapa-harus-menggunakan-sistem-moving-class/>, diunduh pada: rabu, 25 april 2012.

b) Siswa ditekankan oleh setiap guru mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.

5) Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

6) Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.

7) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

8) Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran yang dilakukan secara *moving class* maka perlu ditetapkan strategi pelaksanaannya. Pengorganisasian Pelaksana, tugas, kewajiban dan wewenang.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran sering diidentikan dengan pengajaran, terlihat dalam redaksi peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan: “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar

dan penilaian hasil belajar.”²⁶ padahal pada dasarnya pengajaran dan pembelajaran itu berbeda.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.²⁷

Dengan kata lain Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan

²⁶Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

²⁷<http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-belajar-dan-pembelajaran/>, diunduh pada: rabu, 25 april 2012.

kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁸

b) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1991) pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²⁹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³⁰

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: "Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman."

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).³¹

²⁸ Bagus, *Belajar Dan Pembelajaran*, <http://www.artikelbagus.com/2012/03/belajar-dan-pembelajaran.html>, diunduh pada: Kamis, 26 April 2012.

²⁹ Sugihartono, dkk, *psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 3.

³⁰ Aqib, Zainal, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 16.

³¹ http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html, diunduh pada: Kamis, 26 April 2012.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik dari yang belum dewasa menjadi dewasa namun tetap berdasarkan ajaran agama islam, dan agar terbentuk peserta didik yang cerdas namun tetap berlandaskan keimanan dan ketakwaan.

c) Akhlak

Akhlak adalah perangai yang ada dalam diri manusia yang mengakar, yang dilakukannya secara spontan dan terus-menerus. Agama islam menjadi sumber datangnya akhlak. Orang yang memiliki dan memahami serta menjalankan pengertian akhlak dalam islam memiliki landasan yang kuat dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupannya.³²

Pengertian Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yaitu *خلق, نخلق, اخلق* yang merupakan kata jama' dari "khuluqun" yang berarti tingkah laku, perangai, tabi'at, moral.³³

Sedangkan secara terminologis, Al-Ghazali mendefinisikan "Akhlak sebagai sifat atau keadaan jiwa seseorang yang tetap dan tertanam dalam hati dan dapat melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan".³⁴

Jadi pengertian Akhlak yaitu segala perbuatan yang telah tertanam dalam hati manusia dan dilakukan baik oleh individu atau kelompok secara terus-menerus secara tidak sengaja/spontan, tanpa melakukan pertimbangan serta pemikiran terlebih dahulu.

³² <http://www.anneahira.com/-pengertian-akhlak-dalam-islam-.htm>, diunduh pada: selasa 18 desember 2012.

³³ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

³⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz 3*

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snow baal*, pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶ Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang pelaksanaan Sistem

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3.

³⁶ *Ibid.*, hal 3.

Moving Class pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Karena penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, jadi pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi *non participant*, wawancara secara mendalam (*indepht interviewing*), dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.³⁸ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³⁹

³⁷ Sarjono, Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 23.

³⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 50.

³⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALfabeta, 2009), hlm. 3.

3. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan, diantaranya:

- a) Waka bidang Kurikulum, untuk mengetahui informasi tentang *moving class*
- b) Guru mata pelajaran PAI khususnya pada sub bagian mata pelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah Wonosobo
- c) Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo, untuk mengetahui sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Wonosobo
- d) Peserta didik SMA Muhammadiyah Wonosobo
- e) Kepala bagian Tata Usaha, untuk mengetahui informasi tentang keadaan sekolah baik sarana-prasarananya, pendidik, dan peserta didik.

Sesuai dengan penelitian ini yang menjadi kunci utama adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, waka bagian kurikulum, waka bagian kurikulum dan peserta didik. Dalam hal ini, waka bidang kurikulum sebagai orang yang mengetahui alasan-alasan belum idealnya pelaksanaan sistem *moving class* di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Dan untuk guru mata pelajaran Akhlak sebagai orang yang mengetahui dan melaksanakan sistem belajar mengajar dengan *moving class*.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting bagi peneliti dalam memperoleh informasi dan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa instrument yang mendukung, diantaranya adalah:

a) Metode observasi

Metode ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti sudah mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas penelitian. Kegiatan ini dilakukan ketika guru mata pelajaran PAI khususnya pada sub bagian Akhlak sedang melakukan proses pembelajaran, peneliti melihat apakah guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode dan strategi yang bervariasi atau hanya dengan metode tradisional saja yaitu ceramah. serta peneliti mengamati apakah ruang kelas telah mencerminkan karakter dari mata pelajaran PAI atau belum. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang dan tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 66.

b) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah melakukan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁴¹

Di dalam penelitian ini ketika melakukan wawancara dengan guru PAI pada sub bagian Akhlak selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk pengambilan gambar. Data yang digali pada guru PAI khususnya pada sub bagian Akhlak seperti, latar belakang pendidikan guru Akhlak, pemahaman guru Akhlak terhadap metode-metode dan strategi pembelajaran, serta pemahaman guru Akhlak dalam melaksanakan sistem *moving class*, bagaimanakah tugas-tugas guru mata pelajaran Akhlak dalam mengelola kelasnya agar peserta didik tidak bosan dan jenuh, serta metode dan strategi apakah yang digunakannya dalam pembelajaran PAI.

Wawancara juga dilakukan dengan waka bidang kurikulum, untuk memperoleh keterangan tentang proses, sarana-prasarana sistem *moving class* dalam pembelajaran PAI. Dan untuk memperoleh keterangan tentang proses pengajaran yang

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 319.

dilakukan guru Akhlak, mengetahui minat peserta didik terhadap mata pelajaran Akhlak maka peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik.

Dalam melakukan wawancara, yang perlu didengarkan dan dicatat secara cermat oleh peneliti adalah apa yang dikemukakan oleh informan. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari waka bidang kurikulum dan guru mata pelajaran Akhlak sebagai informan utama, Kepala Sekolah dan siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo sebagai informan pendukung.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen peraturan, agenda, dan lain sebagainya.⁴²

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis dan terdokumentasi seperti, data tentang gambaran umum SMA yang meliputi: letak geografis Sekolah, sejarah berdirinya dan berkembangnya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), hlm. 33.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Kualitatif, yaitu peneliti telah melakukan analisis sebelum memasuki lapangan dan peneliti telah melakukan observasi non formal untuk mengetahui kondisi di lapangan, dan untuk menemukan masalah yang ada di lapangan. Setelah peneliti melakukan observasi non formal pada tanggal 23 April ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan pelaksanaan sistem *moving class*, seperti belum adanya buku-buku referensi yang mendukung mata pelajaran tertentu khususnya pada mata pelajaran Akhlak, ruang kelas belum menunjukkan karakteristik mata pelajaran, seperti belum tersedianya alat peraga di dalam ruang kelas Akhlak, belum adanya buku-buku referensi yang mendukung mata pelajaran Akhlak di ruang tersebut, dan tidak terdapat hiasan-hiasan dinding yang mencirikan mata pelajaran Akhlak. Dalam guru mengajar masih menggunakan metode tradisional yaitu hanya ceramah saja, sehingga peserta didik pun merasa bosan dan jenuh, meskipun sudah menggunakan sistem *moving class* agar siswa terhindar dari kejenuhan namun dalam guru mengajar masih menggunakan metode dan strategi yang monoton tidak bervariasi sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran pun berkurang. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Peneliti

memfokuskan penelitian ini terhadap guru mata pelajaran PAI khususnya Akhlak dan Waka Bidang Kurikulum.

Selanjutnya peneliti menganalisis selama di lapangan menggunakan analisis model Miles and Huberman, yaitu Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴³ Aktifitas dalam analisis data yaitu:

a) Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data dengan segera. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari pola dan temanya.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 337.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang semakin jelas, dan mempermudah untuk peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b) Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk tabel, supaya lebih mudah untuk dipahami bagi yang membaca, selain itu juga dalam bentuk uraian-uraian singkat.

c) Verifikasi (*Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

a) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, misalnya melalui observasi dan dokumentasi.

b) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber yang ditanya adalah guru PAI, waka bidang kurikulum, dan peserta didik SMA Muhammadiyah Wonosobo.

c) Triangulasi waktu

Artinya pengumpulan data dilakukan diberbagai kesempatan, disesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh sumber data. Dengan triangulasi tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Apabila narasumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran skripsi, maka perlu dituliskan sistematika penulisan skripsi. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam empat bagian, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang memuat gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan atau manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah Wonosobo, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi Sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Bab III berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang pelaksanaan sistem *moving class* pada pembeajaran PAI di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Bab IV dalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian aktivitas penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Wonosobo, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah Wonosobo belum sepenuhnya siap untuk menerapkan pengelolaan mata pelajaran dengan model sistem *moving class*. Hal tersebut dapat terlihat dari masih banyaknya kekurangan-kekurangan SMA Muhammadiyah dalam melaksanakan model pembelajaran dengan sistem *moving class*, seperti settingan ruang kelas belum menunjukkan karakteristik dari mata pelajaran Akhlak, belum adanya buku-buku referensi ataupun ensiklopedia islam serta hiasan-hiasan dinding yang mendukung mata pelajaran Akhlak.

Penyebab belum idealnya penerapan sistem *moving class* yaitu keterbatasan dana untuk melengkapi buku-buku referensi pada setiap ruang mata pelajaran, meskipun sudah ada beberapa kelas yang telah terdapat buku referensi yang mendukung mata pelajaran tersebut, namun belum semuanya termasuk dalam ruang kelas Akhlak. Banyaknya buku-buku yang hilang dan rusak karena ulah siswa yang biasanya suka usil dan tidak bertanggung jawab, Guru Akhlak juga

belum maksimal dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran, sehingga membuat siswa merasa bosan dengan metode yang tradisional dan monoton serta tidak bervariasi tersebut.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan sistem *moving class*. Faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya adalah:
 - a. Prestasi akademik siswa di SMA Muhammadiyah Wonosobo baik;
 - b. Tersedianya fasilitas-fasilitas pembelajaran yang mendukung seperti ruang khusus mata pelajaran/laboratorium, media pembelajaran seperti LCD, TV, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran;
 - c. Komitmen dari seluruh anggota sekolah, seperti kepala sekolah, tim pengelola *moving class*, guru, staf administrasi, dan siswa itu sendiri untuk menjalankan sistem *moving class* ini.
 - d. Dengan menggunakan sistem *moving class* ini dirasakan lebih efisien waktunya bagi guru, karena guru jadi tidak tersita waktunya untuk berjalan menuju kelas, karena guru tetap berada di dalam kelas, dan siswa yang datang ke kelas mata pelajaran tertentu sesuai dengan jadwalnya.
 - e. Guru lebih mudah mengamati siswa yang malas dan siswa yang rajin, karena semua itu akan terlihat pada posisi tempat duduk yang mereka pilih, seperti misalkan siswa yang rajin pasti akan memilih tempat duduk di depan, dan sebaliknya siswa yang malas

pasti akan memilih duduk di belakang meskipun masuk ke kelasnya lebih awal.

- f. Dengan diterapkannya sistem *moving class* ini, dirasakan dapat meminimalisir siswa yang suka menyontek ketika ulangan.

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan sistem *moving class* diantaranya adalah:

- 1) Kondisi ruang kelas belum ditata sesuai dengan mata pelajaran PAI, sehingga kelas belum menunjukkan karakteristik mata pelajaran tersebut.
- 2) Masih ada beberapa guru yang belum menguasai penggunaan internet dan LCD (IT), khususnya guru mata pelajaran Akhlak.
- 3) Kebersihan kelas kurang maksimal.
- 4) Belum adanya loker untuk penyimpanan barang siswa.
- 5) Masih terbatasnya jumlah referensi buku, khususnya pada mata pelajaran Akhlak.

B. Saran-saran

1. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi tentang pengelolaan pelaksanaan sistem *moving class*, seperti hendaknya di dalam setiap ruang kelas harus terdapat buku-buku referensi, alat peraga yang mendukung mata pelajaran tersebut, menyetting ruang kelas agar ruang kelas dapat menunjukkan karakteristik mata pelajaran tersebut pula, Serta hendaknya sekolah memfasilitasi pelatihan-pelatihan yang

bisa meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang memusatkan pada kemampuan siswa. Menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dan bosan ketika belajar. Selain itu juga dengan guru menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang bervariasi maka itu akan merangsang keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada semua mata pelajaran sehingga akan terbentuklah siswa yang aktif dan kritis, sehingga sasaran yang akan menjadi tujuannya dapat tercapai secara maksimal. Dan yang paling utama adalah meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar.

C. Penutup

Alhamdulillah rasa syukur yang tak terkira penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi. Segala puji bagi-Mu Ya Allah, senantiasa kami haturkan kepada Tuhan Semesta Alam, atas nikmat dan pertolongan-Mu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam kami haturkan kepada insan yang paling sempurna diantara yang sempurna, yaitu rosul pilihan-Mu.

“tiada gading yang tak retak” penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun karena keterbatasan penulis maka masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu besar harapan

penulis adanya saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada-Mu, penulis serahkan langkah dan jalan dengan segala kerendahan hati hanya mengharap ridho-Mu semoga bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Bagus. *Belajar dan Pembelajaran*. <http://www.artikelbagus.com/2012/03/belajar-dan-pembelajaran.html>, di download pada hari Kamis, 26 April 2012
- Echols, John M. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta; PT Gramedia, 2003.
- Hariyanto, Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Hadi, Anim. *Mengapa Harus Menggunakan Sistem Moving Class*. <http://animhadi.wordpress.com/2008/11/16/mengapa-harus-menggunakan-sistem-moving-class/>, di download pada hari Rabu, 25 April 2012.
- <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-belajar-dan-pembelajaran/>, di download pada hari Rabu, 25 April 2012.
- Idiatun Istiqomah. “*Pembelajaran PAI Dengan Model Pakem (pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) Di SD N 2 Kecila Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*”. skripsi, fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Kuni Adibah. *Efektifitas Implementasi Moving Class dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2010/2011*. skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Maisyannah. “*Upaya Guru-guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogiknya di MTs N Pakem Sleman Yogyakarta*”. skripsi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Max darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: ikip Semarang, 2004.
- Penerbit, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara. 2009
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2008
- Sugihartono, dkk. *psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009

Wiyarsih. *Moving Class*. <http://wiyarsih.staff.ugm.ac.id/wp/?p=9>, di download pada hari rabu, 25 april 2012

Yulian Rahmawati. "*Implementasi Model Moving Class Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Geger Madiun*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN